

2. Lt 1987
hndish

329/2464 (2)

371.2464 ZE1 (2)

KERAH METODE MENGAJAR

KETRAMPILAN JASA

0

1

•

h

MILIK UPT PBT/STAKAM
IKIP PADANG

ERS.ABBAS SKIN

FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

IKIP PADANG

1984

I. ARTI BELAJAR DAN MENGAJAR

Sebenarnya baik pengertian belajar maupun mengajar pada bidang studi Ketrampilan Jasa, sama saja dengan pengertian belajar dan mengajar pada bidang studi lainnya. Hanya saja penekanan dan prosesnya sedikit agak berbeda karena bidang studi ini tergolong kepada bidang studi ketrampilan.

A. Pengertian belajar.

Belajar apabila terjadi proses perubahan prilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan.

Prilaku mempunyai pengertian yang luas mencakup pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, sikap dan lain-lain.

Prilaku itu sendiri ada yang dapat dilihat ada pula yang tidak. Prilaku yang dapat dilihat dapat diukur dapat diidentifikasi berdasarkan penampilannya (Performance). Prilaku itu sendiri penampilannya dapat berbentuk menyebutkan, menjelaskan, menerangkan, melakukan dan lain-lain; karena penampilannya kelihatan, maka dapat diidentifikasi dan dapat diukur.

Prilaku yang demikian disebut "Penampilan prilaku (behavioral performance).

Ada pula di antara prilaku itu yang belum dapat diukur, karena hanya baru berupa tendensi berperilaku saja (behavioral tendency), namun di dalam diri pribadinya telah ada perubahan nilai, perubahan pendirian, keadaan yang demikianpun telah disebut juga belajar (De Cecco dan Grawford, 1977:178). Tetapi behavioral tendency tidak dapat diidentifikasi, dan tidak dapat diukur.

Perubahan prilaku tidak hanya terjadi disebabkan belajar saja, tetapi juga sebagai akibat dari kematangan (maturation) seseorang menurut alamiahnya bisa juga terjadi perubahan prilaku.

Andaikata seseorang belajar pada masa umur perkembangan atau kematangannya, maka hasil belajar akan lebih mantap padanya. Perubahan prilaku dalam proses belajar adalah akibat

interaksi dengan lingkungannya. Jadi ada unsur kesengajaan. Unsur kesengajaan itu tercermin dari:

- a. Kesiapan (readiness) yaitu kapasitas baik fisik maupun mental.
- b. Motivasi, yaitu daya dorong dari dalam diri sendiri untuk mencapai tujuan tertentu.
- c. Ada tujuan yang telah diharapkan untuk dicapai dari semula.

Ketiga faktor tersebut merupakan hal yang menyebabkan orang ingin melakukan kegiatan belajar.

B. Pengertian Mengajar.

Mengajar merupakan suatu proses kegiatan yang sifatnya kompleks sekali. Seseorang yang mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan informasi saja, dari seseorang kepada individu lainnya, atau dari guru kepada siswa, tetapi banyak kegiatan yang harus dilakukan, bila kita menginginkan hasil belajar yang baik dari siswa.

Oleh sebab itulah rumusan tentang pengertian mengajar bukanlah sederhana, bila kita ingin memberikan rumusan yang mencakup pengertian mengajar terhadap seluruh perbuatan dan kegiatan mengajar dalam proses belajar mengajar itu.

Berbagai macam rumusan tentang mengajar yang telah dikemukakan para ahli, yang sebarang tentu sangat tergantung kepada pandangan perumusannya.

Bila seseorang mengartikan bahwa mengajar itu adalah "menyampaikan materi pelajaran kepada siswa", maka dia akan memberi rumusan bahwa: Mengajar ialah "upaya menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa".

Dalam hal ini akan terlihat tugas guru hanya menyampaikan sedangkan siswa menerima pelajaran tadi; jadi merupakan kegiatan "menuangkan" (secara imposisi).

Yaitu guru menuangkan sejumlah informasi - bahan pelajaran kepada siswa yang akan diisi dengan pengetahuan.

Jelas kegiatan itu akan banyak didominasi guru, sedangkan

siswa menerima atau pasif.

Rumusan lain tampak siswalah yang banyak aktif dalam proses belajar mengajar tersebut, sehingga pengertian mengajar dikatakan : Segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang dirumuskan".

Pada rumusan ini ternyata tujuan akhir proses mengajar itu ialah supaya siswa belajar. Berbeda dengan definisi di atas William H. Burton merumuskan "Mengajar adalah upaya dalam memberikan perangsang (stimulus) bimbingan, pengarahan dan dorongan, kepada siswa agar terjadi proses belajar (Chauhan 1977 : 4).

Rumusan "mengajar" menurut Burton akan ternyata bahwa bahan pelajaran merupakan alat untuk membelajarkan siswa.

Siswalah yang aktif mengolah materi pesan, sehingga tercapai tujuan, baik instruksional effect maupun nurturant effect. Guru berubah fungsinya dari semula pemberi informasi, kepada pengarah, pemberi fasilitas, perencana kegiatan agar terjadi proses belajar-mengajar.

II. PENDEKATAN METODE MENGAJAR UNTUK KETRAMPILAN

J A S A

Sebelum uraian ini telah diterangkan arti belajar dan mengajar. Tujuan belajar mengajar itu baik menurut Kurikulum SMP dan SMA 1975, maupun pada Kurikulum Inti Program S1 yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1982 adalah sama. Dari tujuan dan kemampuan yang hendak dicapai dapat kita golongan kepada tiga aspek yakni kognitif, affektif dan psikomotor. Ternyata pula aspek psikomotor adalah yang terbanyak. Hal ini tentulah demikian karena bidang studi ini adalah pelajaran ketrampilan. Pelajaran keterampilan bisa dikuasai secara baik, setelah diketahui harus dilakukan atau dilatihkan. Sebagai contoh di bawah ini kita ambilkan dari Kurikulum Inti Program S1 Bidang Studi Ketrampilan Jasa menggambarkan perbandingan jam pertemuan teori (T), jam pertemuan Praktek (P), dan jam pertemuan di Lapangan (L) adalah sebagai berikut:

K o d e	Mata Kuliah	Jam Pertemuan		
		T	P	L
KJS 4201	Tata Buku I	20	26	4
KJS 4202	Tata Buku II	33	66	8
KJS 4203	Tata Buku III	34	64	8
KJS 4204	Hitung Keuangan I	17	34	-
KJS 4205	Hitung Keuangan II	17	34	-
KJS 4206	Akuntansi I	17	34	-
KJS 4207	Akuntansi II	28	76	8
KJS 4208	Mengetik I	10	112	8
KJS 4209	Mengetik II	16	102	4
KJS 4210	Stenografi Indonesia	10	144	4
KJS 4211	Korespondensi Bahasa Indonesia	22	20	9
		204	716	52

Dari tabel di atas ternyata jam pertemuan yang bersifat teori adalah sebanyak 204 jam (21 %), jam pertemuan yang bersifat praktek adalah 716 jam atau 74 %, dan untuk jam pertemuan yang bersifat latihan atau praktek di lapangan sebanyak 52 jam atau 5 %.

Jam pertemuan Teori (T) akan lebih cenderung kepada materi sajian pengetahuan dan pemahaman, jam pertemuan Praktek (P) lebih cenderung kepada menrampilan anak didik, sedangkan jam pertemuan Lapangan (L) akan mengkristalisasikan kepada kenyataan sesungguhnya antara pengetahuan, pemahaman dan ke trampilan. Dari sini kita dapat membayangkan secara kasar metode apa dan mana yang paling cocok untuk mencapai tujuan itu.

Walaupun sebenarnya komponen lain ikut mempengaruhi penetapan metode mengajar setiap program sajian, namun secara ideal metode mengajar terutama sekali ditentukan oleh tujuan yang hendak dicapai.

Penguasaan materi pelajaran yang beraspek pengetahuan dan pemahaman sebaiknya disajikan dengan mempergunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, simulasi dan demonstrasi.

Karena materi pelajaran yang beraspek pengetahuan dan pemahaman kegiatan utama adalah memberi informasi tentang konsep, rumus-rumus, norma-norma, kaedah kaedah, prosedur, proses terjadi sesuatu, cara melakukan sesuatu dan seterusnya.

Lain halnya dengan penguasaan pelajaran yang beraspek menrampilan anak didik, hal ini sebaiknya materi sajian dilakukan dengan mempergunakan metode latihan siap, pemberian tugas.

Karena materi pelajaran yang beraspek psikomotor menyangkut kecepatan (speed), ketelitian (accuracy) dan kekuatan (strength).

Ketiga unsur kemampuan itu saling isi mengisi dalam bentuk - kombinasi yang bermacam-macam.

Cenci (1968) menyatakan ketrampilan akan didapat hanya melalui pengalaman dan kemudian langsung mengerjakan sendiri pekerjaan itu.

Jam pertemuan Lapangan (L) baik dalam bentuk mengadakan peninjauan, penelitian, atau ikut berpartisipasi melakukan kegiatan, sebaiknya dilakukan dengan metode karyawisata. Selanjutnya bila kita perhatikan pula Buku ke II GBEP Kurikulum SMP dan SMA 1975 untuk Bidang Studi Ketrampilan Jasa maka tujuan yang hendak dicapai juga meliputi ketiga aspek sebagai telah kita kemukakan di atas yakni pengetahuan (kognitif), pemahaman (afektif) dan ketrampilan (psikomotor). Oleh sebab itu pemakaian metode baik pada Kurikulum Inti program S1 maupun pada GBEP Kurikulum SMP dan SMA 1975 Bidang Studi Ketrampilan Jasa mempergunakan metode mengajar yang paralel.

Di bawah ini akan kita coba menguraikan penggunaan metode tersebut satu persatu. Perlu kita tinjau satu demi satu karena setiap metode mempunyai keunggulan dan kekurangannya - sendiri-sendiri dibandingkan dengan yang lain. Karena tidak ada satu metode pun dianggap terbaik untuk dipakai terus menerus untuk segala materi pelajaran dan situasi. Suatu metode dapat dianggap pada satu materi dan situasi, tetapi tidak dapat dipakai pada materi dan situasi belajar yang lain.

Sering juga metode dipergunakan secara bervariasi dengan mempergunakan berbagai metode pada satu kali kegiatan belajar mengajar, sebaliknya dapat pula satu metode dipergunakan dan cocok untuk satu kali kegiatan belajar mengajar.

1. Metode Ceramah

Metode ini walaupun dianggap klasik dan kadar CBSA-nya rendah, namun untuk memperkenalkan materi pelajaran baru baik dipergunakan metode ceramah. Setiap selesai satu unit pokok bahasan atau sub pokok bahasan kita akan mulai pula dengan pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang baru, untuk ini baik sekali dipergunakan dengan mempergunakan metode ceramah. Oleh sebab itu penggunaannya sangat populer,

dan banyak guru memanfaatkan metode ini sebaiknya, karena pengorganisasiannya sudah, pelaksanaan sederhana, dan dapat menyampaikan materi pelajaran dalam waktu yang relatif singkat kepada banyak siswa.

Penggunaannya bukan saja hanya bagi pokok bahasan dan sub pokok bahasan baru tetapi juga bisa dipergunakan pada materi pelajaran yang ruang lingkupnya aspek pengetahuan dan pemahaman.

Contoh: Tujuan instruksional adalah agar siswa mengetahui bagian bagian dan jenis-jenis mesin tik yang biasa terdapat di kantor. Pokok bahasan dan Sub Pokok Bahasannya ialah:

- pengenalan bagian-bagian mesin tik
- sebab-sebab kemacetan mesin tik
- kegunaan mesin tik portable, mesin tik standar, dan mesin tik panjang.

Bahkan lebih jauh dari tujuan materi pelajaran dari aspek pengetahuan dan pemahaman, untuk tujuan pelajaran yang menyangkut aspek psikomotor pun dipermulaan kegiatan belajar mengajar diperlukan informasi.

a. Tujuan Instruksional adalah agar siswa trampil menggunakan mesin tik dalam melaksanakan pekerjaan pekerjaan tik sederhana. Pokok bahasan dan sub pokok bahasan adalah:

- latihan dasar mengetik
- praktek mengetik perkataan dan kalimat
- tanda baca
- kalimat lengkap
- surat sederhana
- surat resmi.

b. Tujuan Instruksional, agar siswa dapat mengetik dengan kecepatan 100 entakan tiap menit. Pokok bahasan dan sub Pokok bahasan adalah :

- teknik menyalin bahan bacaan berirama dan sistem buta.

- latihan mencapai kecepatan 50, 75, dan 100 entakan setiap menit.

2. Metode Tanya Jawab

Penggunaan metode ini menimbulkan komunikasi dua arah dalam proses belajar mengajar. Pertanyaan bukan hanya datang dari guru saja, tapi bisa pula datang dari siswa, demikian pula jawabannya. Materi pelajaran Ketrampilan Jasa yg. sehubungan dengan aspek pengetahuan dan pemahaman, apalagi tingkat siswa yang masih rendah baik dipergunakan metode ini.

Kadar ke CBSA-annya lebih tinggi dibanding dengan metode ceramah yang mendialog itu, dan karena adanya dialog maka sesuatu yang belum jelas dan diragukan siswa dapat ditanyakannya.

Metode ini tidak dapat digunakan pada TUP/TKP aspek psikomotor yang bertujuan untuk menrampilkan anak didik.

Di bawah ini kita ambilkan contoh penggunaannya dari GBPP Kurikulum SMP 1975.

- a. Tujuan instruksional, agar siswa mengetahui dan mengenal pembukuan secara sederhana, sedang pokok bahasan dan sub Pokok bahasan:
 - pengertian administrasi sederhana
 - kegunaan pembukuan, pembukuan kas, pembukuan rumah tangga, pembukuan perkumpulan.
- b. Tujuan instruksional, agar siswa mengetahui cara-cara untuk membukukan transaksi tertentu, dengan pokok bahasan dan sub pokok bahasan :
 - pembukuan keuangan
 - pembukuan daftar anggota.
 - pembukuan uang pangkal anggota
 - pembukuan perbelanjaan
 - pembukuan inventaris.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi bermanfaat untuk melatih kemampuan memecahkan masalah secara verbal, dan memupuk sikap demokratis. Diskusi dilakukan bertolak dari adanya masalah. Materi pelajaran yang layak didiskusikan mempunyai ciri sebagai berikut:

1. Menarik minat siswa yang sesuai dengan tarafnya.
2. Mempunyai kemungkinan jawaban lebih dari sebuah yang dapat dipertahankan kebenarannya.
3. Pada umumnya tidak menyatakan mana jawaban yang benar, tetapi lebih banyak mengutamakan hal mempertimbangkan dan membandingkan.

Metode diskusi mempunyai kadar CBSA cukup tinggi, namun demikian, diskusi dapat berjalan dengan baik dan efektif bila siswa sudah mampu berfikir dan menggunakan penalaran.

Pelaksanaan sebuah diskusi dapat dipimpin oleh guru yang bersangkutan, atau dapat pula salah seorang siswa untuk memimpinnya. Pemimpin diskusi dikenal dengan nama moderator. Biasanya secara formal, moderator dibantu oleh sekretaris, untuk mencatat pokok-pokok pikiran penting yang dikemukakan peserta diskusi.

Pada dasarnya diskusi merupakan musyawarah untuk mencari titik pertemuan pendapat tentang sesuatu masalah. Oleh sebab itu memberikan pelajaran dengan mempergunakan metode diskusi itu hendaknya pada tingkat siswa yang agak tinggi, yang telah memiliki pengetahuan dasar mengenai yang didiskusikan.

Misalnya siswa diberi kesempatan di kelas untuk mendiskusikan mengenai:

- sistematika dan metode tatabuku perusahaan yang lebih efektif.
- cara penyimpanan dan pengklasifikasian arsip yang paling tepat.
- kebaikan dan kelemahan dari berbagai cara penempatan meja atau tempat duduk karyawan pada suatu perusahaan.

- kebaikan dan kelemahan sistem pembukuan perusahaan dengan tatabuku dibanding dengan sistem Akuntansi.
- bermacam-macam studi kasus yang terdapat di perusahaan yang dikunungi banyak sekali yang dapat dipergunakan dengan memakai metode diskusi.

4. Metode Simulasi

Simulasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengajaran dengan melakukan proses tingkah laku secara tiruan. Jadi, simulasi pada dasarnya semacam permainan dalam pengajaran yang diangkat dari realita kehidupan. Tujuannya untuk memberikan pemahaman tentang sesuatu konsep atau prinsip ; atau dapat juga untuk melatih kemampuan memecahkan masalah yang bersumber dari realita.

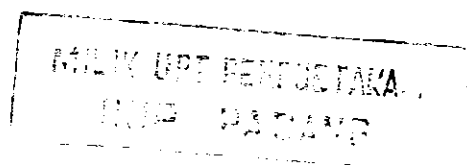
Bentuk-bentuk simulasi bermacam-macam. Di antaranya adalah:

- a. Sociodrama. Semacam drama sosial, berguna untuk menanamkan kemampuan menganalisis situasi sosial.
- b. Role-playing bermain peran bertujuan untuk menggambarkan sesuatu peristiwa, dengan menunjuk anak didik sebagai para pelakunya.

Peristiwa sedang berlangsungnya adegan tadi anak didik mengamati dan menganalisis kejadian itu, sehingga pengetahuan itu mantap dimilikinya.

Pemberian pelajaran dengan memakai metode simulasi anak didiklah yang aktif sedang guru berfungsi sebagai pengarah , pembimbing, dan pemberi fasilitas. Di bawah ini kita ambilkan contohnya dari Kurikulum Inti Program S1 Bidang Studi Ketrampilan Jasa dengan pokok bahasan dan Sub pokok bahasan sebagai berikut:

- proses terjadinya surat berharga seperti wesel, promes, epek.
- prosedur cara mendapatkan kredit kepada suatu lembaga keuangan.



- prosedur persetujuan suatu pertanggung jawaban atau asuransi.
- tata urutan penerimaan surat pada suatu perusahaan, pembalasan surat dan penyimpanan arsipnya.
- proses cara mendirikan suatu badan perusahaan berbentuk PT, CV, Koperasi dan lain-lain.

5. Metode Demonstrasi

Demonstrasi berarti pertunjukan. Dalam pengajaran dengan mempergunakan metode demonstrasi berarti dilakukan pertunjukan sesuatu proses terjadinya sesuatu atau berlangsungnya sesuatu sehubungan dengan bahan pelajaran yang ingin dikuasai anak didik.

Mendemonstrasikan sesuatu yang ingin dipelajari mungkin dilakukan oleh guru atau oleh seorang siswa yang telah menguasai atau memahami hal yang ingin didemonstrasikan. Setelah selesai demonstrasi hendaknya siswa diberi pula kesempatan mencobakannya yang kemudian hendaknya diiringi pula dengan tanya jawab, sehingga hal hal yang masih diragukan siswa dapat diketahuinya dengan jelas. Proses belajar semacam ini sesuai dengan pandangan teori belajar modern yakni learning by doing. Materi pelajaran Keterampilan Jasa yang bisa dilakukan dengan mempergunakan metode ini banyak terdapat pada Tatabuku, Mengetik, Akuntansi, Surat menyurat Indonesia, dan lain-lain. Di bawah ini kita kutipkan contohnya dari Pokok bahasan dan Sub Pokok bahasan CBPP Kurikulum SMP dan SMA 1975 sebagai berikut:

- sikap badan waktu mengetik
- cara cara memasang kertas
- letak jari jari pada mesin tik
- cara memasang karbon
- cara menggaris bagan dengan rapi
- cara mengisi data ke dalam bagan dengan rapi.

Mengingat pokok bahasan dan sub pokok bahasan di atas jelas bahwa jelas memerlukan bermacam-macam ukuran mesin tik dan

bahan-bahan berupa karbon, kertas yang bermacam-macam ukuran, sheet, pita, rol, kursi dan meja khusus untuk mengetik, model-model, chart, organigram, bukti penerimaan, nota jual, dan lain-lain.

Tanpa dengan peralatan dan bahan-bahan tersebut tidak mungkin anak didik pandai dan trampil. Oleh sebab itu suatu labor untuk mengetik khususnya dan bagi ketrampilan jasa umum nya sangat diperlukan. Pada labor ketrampilan jasa itu ada bahagian bahagian khusus laboratorium untuk mengetik, laboratorium untuk akuntansi, laboratorium khusus untuk perkantoran.

Pada labor ini dengan peralatan dan bahan yang tersedia anak didik dapat mencobakan, melakukan dan melatih diri, sehingga baik pengetahuan maupun ketrampilan yang diharapkan sungguh-sungguh dikuasainya.

6. Latihan atau Drill

Metode ini sangat baik dipakai untuk meningkatkan kecepatan motorik, seperti pada pelajaran Mengetik, Stenografi Indonesia, Tatabaku, Akuntansi, Korespondensi Bahasa dan lain-lainnya.

Hal-hal yang harus diperhatikan pada penggunaan metode ini ialah:

- a. Berikanlah latihan ketrampilan itu dengan penuh pengertian
- b. latihan ketrampilan ada yang bisa dikuasai waktu dekat ada pula dalam waktu yang panjang.
- c. Latihan belajar hendaknya tidak persis sama dengan sebelumnya, jadi tetap ada pengembangan.
- d. Latihan ketrampilan itu sendiri mempunyai fase-fase:
 - (1) Fase kognitif yaitu mengumpulkan informasi tentang pengertian, cara kerja, urutan kerja dan seterusnya.

- (2) Fase latihan yang dimulai dari melihat, mende-
ngarkan, kemudian mencobakan, menggunakan, me-
lakukan, melatihkan, sehingga kompetensi ketramp-
pilan yang diharapkan dimiliki siswa.
- (3) Fase otonomi yaitu fase untuk meningkatkan ke-
cepatan, ketelitian, mengatasi hambatan.

H.R.Mills (1977) menjelaskan bahwa komposisi persen-
tase yang terbaik dalam mengerjakan ketrampilan adalah me-
lalui penjelasan (explanation) 10 %, demonstrasi 25 %, dan
mengerjakan sendiri (practice) 65 %.

Bila kita perhatikan Kurikulum Inti Program S1 Bidang
Studi Ketrampilan Jasa, maka pokok bahasan dan Sub Pokok
bahasan yang ditandai dengan jam pertemuan Praktek (P), se-
baiknya dipergunakan metode latihan siap atau drill ini.
Bila kita ingin mengambil contoh dari Buku ke II Ketrampil-
an Jasa pada GKPP Kurikulum SMP 1975, seluruh TUP/TKP yang
bertujuan lainnya yang senada dengan itu dapat dipergunakan
metode latihan siap ini. Di bawah ini kita ambilkan contoh
pokok bahasan dan sub pokok bahasan sebagai berikut:

- praktek mengetik kata-kata, kalimat dan surat.
- teknik menyalin bahan bacaan secara berirama.
- latihan mengetik 50, 75, dan 100 entakan per menit.
- praktek mengganti pita, membersihkan huruf, meni-
nyaki mesin.
- praktek pembukuan keuangan, daftar anggota, uang
pangkal anggota, iuran anggota dan lain-lainnya.

7. Metode Pemberian Tugas

Metode ini baik sekali untuk mengembangkan daya na-
lar anak didik, karena derajad ke OBSA-annya metode ini da-
pat dikatakan tinggi. Anak didik bukan hanya sekadar dapat
melakukan tapi juga memaksa mencari, memecahkan, menemukan
hambatan-hambatan, mengambil kesimpulan.

Metode ini mempunyai fase-fase sebagai berikut:

- a. Pendidikan atau guru memberi tugas beserta petunjuk.
- b. Anak didik kemudian melaksanakan tugas, menyelidiki, menganalisis, menemukan sendiri.
- c. Setelah tugas selesai anak didik mempertanggung jawabkan tugas yang dipercayakan padanya.

Metode ini sebaiknya dipakai pada materi pelajaran yg. mengutamakan kecakapan mental, sehingga kadang-kadang metode ini disebut pula "pekerjaan rumah" yang memungkinkan siswa mengerjakan tugas itu tenang, aman dan waktu yang lama.

Banyak sekali materi pelajaran Ketrampilan Jasa yang bisa disajikan dengan mempergunakan metode ini misalnya Tata-buku, Hitung Keuangan, Akuntansi, Korespondensi Bahasa Indonesia dan lain-lainnya.

Misalnya pokok bahasan dan sub pokok bahasan:

- praktek pembukuan dalam perkumpulan
- praktek pembukuan dalam perusahaan kecil
- trampil membukukan dengan teliti dan rapi
- perhitungan harga pokok, campur mencampur barang, per hitungan harga pokok barang-barang produksi dalam negeri dan produksi untuk luar negeri.
- perhitungan rata-rata, pembagian laba dari berbagai bentuk badan usaha.
- perhitungan yang berhubungan dengan Rekening Koran, perhitungan kredit jangka pendek dan jangka panjang dan lain-lain.
- cara penyusunan laporan keuangan yang baik.

8. Metode Karyawisata

Metode mengajar ini dilakukan dengan membawa siswa ke tempat tertentu dengan tujuan belajar di bawah bimbingan.

Kebaikan metode ini ialah:

- a. Anak didik secara langsung dapat memperoleh informasi dari kenyataan sesungguhnya, menghayati pengalaman baru, melihat bahkan bila perlu ikut melakukan da-

lain bentuk sesungguhnya sesuatu yang menjadi objek belajar.

- b. Anak didik dapat memperbandingkan antara teori yang diperoleh di kelas dengan kenyataan atau realita se suatu materi pelajaran.

Sebelum melakukan karyawisata hendaknya buatlah perisapan yang matang berupa: perumusan tujuan, pembagian tugas siswa yang bila perlu dan rencana lanjut dari pengalaman hasil karyawisata itu.

Pada bidang studi ketrampilan jasa dalam kurikulum inti program 31 jam pertemuan yang disediakan untuk peninjauan - dan praktek lapangan. Jam pertemuan Praktek Lapangan (L) itu terdapat pada pelajaran Tatabuku, Akuntansi, Mengetik, Korespondensi Bahasa Indonesia, Stenografi Indonesia begitu pula pada mata pelajaran penunjang ketrampilan jasa pun dapat kita temui juga.

Telah kita kemukakan berbagai macam metode yang bisa kita pergunakan dalam proses belajar mengajar bidang studi Ketrampilan Jasa, hal ini bukan berarti metode lainnya yang tidak kita kemukakan di sini secara pasti tidak dapat digunakan, tidaklah demikian.

Metode kerja kelompok, metode inquiry dan discovery misalnya, yang dikemukakan oleh John Dewey terkenal dengan Problem Solving method, walaupun dipergunakan pada pengajaran IPA, namun bukan berarti bahwa tidak bisa diterapkan pada pengajaran - ketrampilan jasa, karena prinsip penggunaan dan pelaksanaannya dapat pula ditrapkan dalam pengajaran IPA.

III. PENGGUNAAN METODE MENGAJAR KETRAMPILAN JASA

A. Karakteristik Metode

Secara ideal dasar pertimbangan penetapan metode mengajar yang bakal dipergunakan untuk setiap program sajian Ketrampilan Jasa terutama sekali berdasar tujuan yang hendak dicapai. Oleh sebab itu faktor-faktor lainnya seperti waktu tersedia, fasilitas yang ada, kesiapan guru harus direncanakan demikian rupa sehingga dapat disesuaikan demikian rupa mengacu kepada tercapainya tujuan.

Untuk mencapai tujuan yang telah digariskan pada GBPP Kurikulum SMP/SMA 1975 dan kemampuan yang diharapkan pada Kurikulum Inti Program S1 Bidang Studi Ketrampilan Jasa, tidak dapat hanya dipakai satu metode terus menerus untuk segala macam tujuan dan materi yang telah ditentukan, tetapi harus dipakai bermacam-macam metode mengajar.

Metode mengajar ketrampilan jasa yang telah dikemukakan di atas mempunyai keunggulan dan kelemahan sendiri-sendiri.

Ada metode mengajar tersebut yang tepat dipergunakan untuk suatu tujuan dan topik bahasan tertentu, tetapi tidak cocok untuk tujuan dan topik yang lain.

Bahkan metode yang sama efektif pada guru yang satu, tetapi pada guru yang lain tidaklah demikian.

Oleh sebab itu kebijaksanaan gurulah menentukan metode mana yang paling cocok untuk mencapai tujuan yang telah dicantumkan, karena "mengajar" itu sendiri merupakan seni yang dipengaruhi keadaan transaksional dan intuisi dari guru sendiri.

Namun mengajar, walaupun suatu seni tetapi juga sebagai suatu ilmu dan teknologi. Sebagai suatu ilmu tertentu mempunyai dasar-dasar ilmiah, dan sebagai teknologi mempunyai cara-cara atau aturan tertentu.

Dengan demikian dasar-dasar pertimbangan penetapan penggunaan suatu metode mengajar itu tetap ada.

373.2464
ZEL
k₂ 17

PERPUSTAKAAN IAIN PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK BOLEH DIANGKAM
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

B. Teknik Penetapan Metode

Operasional dalam penetapan penggunaan metode mengajar dan kegiatan apa yang harus dilakukan, maka dari TUP harus dijabarkan kepada TKP.

TKP dapat dipakai sebagai penunjuk untuk memilih satu atau serangkaian metode mengajar yang efektif pada satu program sajian.

Contoh I:

Diangkat dari Buku II GBPP Kurikulum SMP 1975 bidang studi ketrampilan jase, tujuan instruksional dan pokok bahasan pertama.

TUP nya ialah "Siswa mengetahui bagian bagian dan jenis-jenis mesin tik yang biasa terdapat di kantor, dengan pokok bahasan "Pengenalan bagian bagian dari mesin tik, sedangkan pokok bahasannya adalah:

- macam-macam tute
- rol
- kait pelepas
- kait penggeser
- gandar

Khusus dalam contoh ini akan kita ambil satu kali kegiatan belajar mengajar ini adalah mengenai "macam-macam tute".

Tingkat yang ingin dicapai menurut TUP itu ialah "mengetahui" bagian-bagian dan jenis-jenis mesin tik.

Penjabaran TUP lebih terperinci dibuat sendiri oleh guru dalam bentuk TKP, harus juga tingkatnya mengetahui.

Hal ini berarti bila TKP-TKP itu telah diketahui siswa, berarti TUP telah diketahuinya pula. Pengujian sebagai bukti bahwa TKP TKP itu telah dikuasai siswa adalah melalui evaluasi hasil belajar.

Katakanlah TKP yang dibuat oleh guru pada contoh di atas ialah :

PERPUSTAKAAN IAIN PADANG
KIP PADANG

- a. Agar siswa dapat menuliskan huruf-huruf yang terdapat pada deretan tangga kedudukan jari.
- b. Agar siswa dapat menyebutkan tempat tuts pembuat huruf besar.
- c. Agar siswa dapat menuliskan 5 macam tanda baca yang terdapat pada deretan tangga ke empat.
- d. Agar siswa dapat menuliskan 5 macam huruf yang terdapat pada deretan tangga pertama.
- e. Agar siswa dapat menuliskan guna tets bertanda panah.

Berdasarkan TKP yang telah dikemukakan di atas, maka kita dengan mudah menentukan metode mengajar, kegiatan belajar mengajar dan alat bantu mengajar yang diperlukan. Dalam hubungan ini metode mengajar yang dipergunakan dapat kita perkirakan adalah metode ceramah dan metode tanya jawab yang ditunjang oleh alat bantu mengajar berupa mesin tik, papan tulis, kapur dan penghapus papan. Metode yang kita pergunakan adalah metode bervariasi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membuka pelajaran
- b. Menuliskan topik bahasan yaitu pengetahuan tentang tuts.
- c. Menjelaskan tujuan dan guna pelajaran
- d. Menguraikan tentang bahan pelajaran
- e. Membuka pertanyaan dan jawaban atau dialog.
- f. Menutup pelajaran.

Bila dalam menutup pelajaran yang di antaranya adalah mengadakan evaluasi dalam bentuk lisan atau mengambil kesimpulan ternyata TKP-TKP itu telah dikuasai siswa dengan baik, berarti TUP telah tercapai.

Berarti metode mengajar yang dilakukan merupakan metode mengajar yang tepat guna untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Contoh II

Kita ambilkan dari Buku ke II GBPP Kurikulum SMA 1975 bidang studi Ketrampilan Jasa dengan tujuan Umum Pengajaran (TUP) adalah "Para siswa dapat mempraktekkan dengan teliti dan tepat pembukuan mengenai data-data yang nyata dalam perkumpulan secara sederhana", dan Pokok bahasan.

"Praktek pembukuan perkumpulan", sedang sub pokok bahasan yang akan diberikan pada kegiatan belajar mengajar untuk satu kali kegiatan belajar mengajar ini adalah "Praktek pembukuan Keuangan.

TKP yang telah dijabarkan dari TUP adalah :

1. Agar siswa dapat menuliskan formulir kwitansi.
2. Agar siswa dapat dengan mudah dan bagus menuliskan bukti penerimaan sejumlah uang pada suatu formulir kwitansi.
3. Agar siswa dapat menuliskan dengan mudah dan trampil transaksi penjualan sejumlah barang pada faktur.
4. Agar siswa dapat membuat format dari buku kas biasa.
5. Agar siswa dengan mudah dan teliti menuliskan transaksi penerimaan dan pengeluaran uang perkumpulan berdasarkan bukti ke dalam buku kas biasa.
6. Agar siswa dapat dengan mudah membuka dan menutup buku kas biasa pada awal/akhir periode (misal: awal dan akhir suatu bulan).
7. Agar siswa trampil membuat rekapitulasi buku kas biasa menurut periodisasi yang diinginkan (biasanya per-bulan).

dan

Untuk mencapai TKP tersebut di atas maka metode dan kegiatan belajar apakah yang cocok untuk itu. ?

Walaupun penekanan tujuan yang hendak dicapai dalam hal ini "dapat mempraktekkan dengan teliti dan tepat mengenai suatu materi pelajaran tentang pembukuan berupa buku kas, hal ini

berarti aspek psikomotor yang utama; namun aspek kognitif dan affektifnya tetap ada walaupun dalam kadar yang minim. Metode yang dipakai adalah ceramah, tanya jawab, pemberian tugas.

Dengan demikian metode mengajar yang dipergunakan untuk mencapai TKP dengan materi pelajaran "Praktek pembukuan Keuangan" adalah metode mengajar bervariasi.

Dapat pula kita melangkah lebih mendalam yakni menentukan bobot perbandingan pemakaian metode bervariasi itu sendiri, yaitu dengan mempergunakan Value Contribution Technique (Teknik mengkontribusikan nilai).

VCT sebagai suatu sistem dapat menuntun untuk menentukan penggunaan metode mengajar Value Contribution Method penekanan materi sajian, penggunaan media, serta sistem evaluasi.

Caranya sangat mudah, yaitu dengan menganalisa toksonomi dari suatu topik pelajaran dilakukan dengan perkiraan (judment) menghubungkan antara TUP/TKP yang dikelompokkan kepada aspek kognitif (pengetahuan), aspek affektif (sikap) dan psikomotorik (ketrampilan) dengan materi sajian. Materi sajian di atas adalah Praktek pembukuan keuangan. Kegiatan dan proses belajar mengajarnya dapat kita hitung Value Contribution Technique sebagai berikut:

Uraian materi	Pengetahuan	Sikap	Ketram-pilan	Jumlah
1. Pengertian dan bentuk format	60	35	5	100
2. Cara menulis transaksi dgn cermat pada format	10	30	60	100
3. Mencobakan dan menerampilkannya untuk menulis/memasukkan transaksi pada format.	5	25	70	100
JUMLAH	75	90	135	300

Perbandingan ketiga aspek tujuan pendidikan di atas pada materi sajian ini ialah:

$$\begin{array}{l} \text{Pengetahuan} \quad \frac{75}{300} \times 100 = 25 \\ \text{S i k a p} \quad \frac{90}{300} \times 100 = 30 \\ \text{Ketrampilan} \quad \frac{135}{300} \times 100 = 45 \end{array}$$

Selanjutnya kita memperkirakan pula Value Contribution Method sebagai berikut:

Metode/Kegiatan	Hasil Analisa Toksonomi			:Jumlah: :score	:Urut- :an.
	:Pengeta: :huan. :(25)	:Sikap :(30)	:Ketrampilan :(45)		
1. Ceramah	50 /1250	30 /900	5 /225	2375	II
2. Tanya Jawab	40 /1000	10 /300	10 /450	1750	III
3. Pemberian Tugas	10 /250	60 /1800	85 /3825	5875	I
	100	100	100		

Berdasarkan metrik teoksonomi di atas dapat kita mengambil kesimpulan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan itu dengan pokok bahasan di atas maka urutan perbandingan pemakaian ketiga metode itu adalah Pemberian Tugas, ceramah, dan tanya jawab.-

DAFTAR KEPUSTAKAAN

1. Baharuddin, Drs., Pedoman guru dalam mengajar mengetik, Pen. KOPMA, Padang, 1980.
2. Krathwohl, David R. Bloom Benyakin S., Taxonomy of educational objective, David Mc Kay Co. New York, 1974.
3. Dep. Pendidikan dan Kebudayaan, Kurikulum SMA tahun 1975.
4. Dept. Pendidikan dan Kebudayaan, Kurikulum SMP tahun 1975.
5. Dept. Pendidikan dan Kebudayaan, Kurikulum Inti Program S1 Bidang Studi Ketrampilan Jasa.